



Meningkatkan Pembelajaran Agama Hindu Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tabanan Dengan Menggunakan Metode Self Directed Learning Berbasis ICT



I Putu Giantara ^a

Article history:

Submitted: 17 February 2024

Revised: 27 March 2024

Accepted: 22 April 2024

Keywords:

Hinduism; students; self directed learning

Abstract

This study aims to improve students' abilities in learning Hinduism using the ICT-based Self Directed Learning method. The type of research used is the Classroom Action Research (CAR) type by describing qualitative and quantitative descriptive. The subjects of this study were all 45 Hindu students of class X 2 SMA Negeri 1 Tabanan consisting of 19 males and 24 females. The objects of this study are divided into two, namely those that show the process and those that show the results. The object that shows the process is the use of the ICT-based Self Directed Learning method, while the object that shows the results is the increase in students' abilities in learning Hinduism. The research methods used are: (1) Type of Research, (2) Subject and object of research, (3) Research guide, (4) Techniques and methods of collecting data, (5) Test results. The results of this study indicate that using the Self Directed Learning method in learning Hinduism can improve student learning outcomes. In addition, students' responses regarding the use of ICT-based Self Directed Learning methods in learning Hinduism can be said to be good, because using ICT-based Self Directed Learning methods can create a sense of enthusiasm in students to learn and help students understand the material.

Jurnal Pendidikan Dewantara © 2024.

This is an open access article under the CC BY-NC-ND license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/>).

Corresponding author:

I Putu Giantara

SMA Negeri 1 Tabanan, Bali, Indonesia

Email address: giantara847@gmail.com

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi dewasa ini yang semakin signifikan sangat berpengaruh terhadap dunia pendidikan. Situasi pendidikan Indonesia saat ini dominan mengalami pergeseran seperti halnya mengajar

^a SMA Negeri 1 Tabanan, Bali, Indonesia

bukan lagi usaha untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, melainkan juga usaha menciptakan lingkungan yang membelajarkan subjek didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Melalui dunia pendidikan, suatu bangsa akan mencetak generasi bangsa yang berkualitas. Seperti halnya pada tahun ajaran baru 2022/2023 pemerintah mengeluarkan sebuah kurikulum baru yang dapat memberikan kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dari yang sebelumnya yaitu Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka ini sesungguhnya merupakan kurikulum yang asal mulanya berasal dari Kurikulum 2013. Akan tetapi perbedaan dari kedua kurikulum ini terletak dari segi kegiatan pembelajarannya, yang mana pada Kurikulum Merdeka ini pembelajarannya lebih menekankan pada pembelajaran yang mandiri, berakhlak mulia, bergotong royong, dan berpikir kritis atau disebut dengan Profil Pelajar Pancasila yang dimana sejalan dengan tujuan dari pada pendidikan nasional.

Namun melihat dari penerapan pembelajaran dari Kurikulum Merdeka, siswa hendaknya memiliki persiapan untuk memulai suatu pembelajaran di kelas. Persiapan yang perlu siswa siapkan di dalam menerapkan pembelajaran berbasis profil pelajar Pancasila adalah terampil di dalam berkomunikasi, sebab keterampilan berkomunikasi ini menjadi persiapan siswa di dalam menjalankan pembelajaran antara guru dengan siswa yang lainnya di dalam kelas dan juga membentuk karakter dalam tuntunan dari profil pelajar Pancasila yakni mandiri, berakhlak mulia, bergotong royong, dan berpikir kritis. Salah satu kecakapan tersebut dapat ditanamkan dengan melaksanakan pendidikan agama yang menekankan pada pembentukan karakter, pendidikan agama merupakan salah satu aspek yang perlu mendapatkan perhatian khusus, karena melalui pendidikan agama sebagai dasar nantinya akan dapat membentuk pribadi manusia berbudi pekerti yang luhur dapat mengendalikan diri di tengah-tengah arus modernisasi ini. Seperti yang kita ketahui bahwa bangsa Indonesia memiliki enam agama yang diakui oleh pemerintah, salah satunya yaitu agama Hindu.

Agama memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari peran agama amat penting bagi kehidupan umat manusia maka internalisasi agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan di lingkungan keluarga, di lembaga pendidikan formal maupun nonformal serta masyarakat. Pendidikan agama Hindu merupakan salah satu bidang studi yang harus dipelajari oleh peserta didik sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan pada semua jenjang pendidikan yang didesain dan disampaikan atau diberikan kepada peserta didik yang beragama Hindu dengan tujuan yaitu mengembangkan keberagamaan mereka. Pendidikan Agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia serta peningkatan potensi spritual. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan Agama. Peningkatan potensi spritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan.

Kondisi pembelajaran pendidikan Agama Hindu di kelas saat ini, masih diwarnai oleh pendekatan ekspositoris dan otoritas metodologis yang begitu kaku. Paradigma ini semakin menjauhkan Pendidikan Agama Hindu dari misi dan visinya sebagai media strategis dalam pembentukan dan pelatihan peserta didik sebagai warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Masalah lain adalah semakin keringnya pembelajaran dari creative dialogue, yang justru membuat siswa semakin terbatas untuk belajar dan membelajarkan dirinya. Kondisi ini semakin memperkuat opini masyarakat bahwa Pendidikan Agama Hindu adalah pelajaran yang tidak terlalu perlu pada era perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Tehnologi Modern saat ini. Permasalahan tersebut banyak dikontibusi oleh kurangnya pemahaman dan keterampilan guru Pendidikan Agama Hindu dalam pemanfaatan strategi, metode dan model pembelajaran, sehingga pembelajaran yang dilakukannya lebih berorientasi pada ketuntasan materi, bukan pada kebermaknaan pembelajaran bagi peserta didik. Akibatnya tujuan dan kepentingan belajar peserta didik terabaikan selama pembelajaran berlangsung, karena mereka hanya dijadikan objek pembelajaran, sehingga motivasi, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menjadi semakin menurun, dan serta merta mengakibatkan nilai hasil belajar siswa sangat rendah.

Seperti halnya penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Tabanan yang beralamat di Jalan Gunung Agung No. 122, Dajan Peken, Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan, Bali. Sebelum peneliti melaksanakan kegiatan penelitian, terlebih dahulu peneliti melaksanakan kegiatan observasi sebagai awal melaksanakan penelitian yang mana pada kegiatan observasi yang dilakukan di kelas X 2, peneliti menemukan permasalahan siswa dalam pembelajaran Agama Hindu yakni pada pembelajaran dimana hasil pembelajaran masih kurang karena guru hanya menggunakan metode ceramah, sehingga nilai masih kurang dari KKM yaitu

75 pada siswa kelas X 2 SMA Negeri 1 Tabanan. Hal ini disebabkan oleh metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang inovatif untuk memberikan pembelajaran yang bermakna kepada siswa, guru perlu menggunakan strategi, metode yang tepat dalam proses pembelajaran.

Sehingga dari permasalahan siswa tersebut membuat peneliti memberikan sebuah solusi dalam menangani permasalahan siswa tersebut dengan menggunakan salah satu metode yang digunakan yaitu metode Self Directed Learning berbasis ICT. Metode Self Directed Learning menekankan siswa untuk terlibat dalam mengidentifikasi bahan ajar dan mengambil inisiatif sendiri untuk mencari dan mengorganisasikan jawaban. Mengacu pada kurikulum 2013 yang mengharuskan peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran dirasa metode ini efektif diterapkan dalam dunia pendidikan. Hal ini dikatakan efektif karena peserta didik akan lebih memahami pembelajaran yang diberikan karena pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh siswa di konstruksi secara mandiri oleh siswa. Hal tersebut akan memberikan pengalaman transmisi pengetahuan terhadap peserta didik sehingga dapat menciptakan pengalaman belajar yang dapat mereka kendalikan sendiri. Sehingga siswa mencapai tujuan belajar yang lebih maju, lebih banyak, lebih luas, lebih dalam, dan lebih bermanfaat baginya

Belajar secara aktif akan membuat siswa lebih paham dengan materi yang ia peroleh. Akan tetapi, pembelajaran secara aktif memerlukan peningkatan minat belajar siswa agar siswa dapat belajar secara efektif dan berkualitas. ICT (information and communication technology) merupakan metode alternatif yang bisa digunakan dalam pembelajaran dan dalam implementasinya disesuaikan dengan pendekatan, dan model pembelajaran yang digunakan yang dapat memberikan energi yang positif dalam kegiatan mendesain pembelajaran (Siti Halidah, 2020). Kolaborasi Self Directed Learning berbasis ICT akan mampu meningkatkan kualitas dan efektivitas belajar siswa secara mandiri. Sehingga siswa dapat memanfaatkan perangkat teknologi secara benar dan tepat. Tugas guru adalah mengarahkan TIK kedalam materi ajar yang akan disampaikan kepada siswa. Peran TIK dalam pembelajaran akan meningkatkan semangat belajar siswa, karena pada era globalisasi ini teknologi sudah bisa dinikmati oleh berbagai kalangan secara meluas. Menurut (Salsabila & Agustian, 2021) selain membantu menciptakan kondisi belajar yang kondusif bagi siswa, peran penting dari teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran adalah menyediakan seperangkat media dan alat (tool) untuk mempermudah dan mempercepat pekerjaan siswa, serta tentu saja memberi keterampilan penggunaan teknologi tinggi (advance skill).

Maka dari itu, peneliti akan melaksanakan penelitian yang berjudul “Meningkatkan Pembelajaran Agama Hindu Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tabanan dengan Menggunakan Metode Self Directed Learning Berbasis ICT”. Adapun perumusan masalah penelitian, yaitu (1) bagaimana perencanaan guru dalam pembelajaran Agama Hindu dengan metode Self Directed Learning berbasis ICT?, (2) apakah metode Self Directed Learning berbasis ICT bisa digunakan untuk meningkatkan pembelajaran Agama Hindu Siswa Kelas X 2 SMA Negeri 1 Tabanan?, (3) bagaimana tanggapan siswa kelas X 2 SMA Negeri 1 Tabanan terhadap penggunaan metode Self Directed Learning berbasis ICT dalam pembelajaran Agama Hindu?. Adapun tujuan penelitian yaitu: (1) untuk mengetahui perencanaan guru dalam pembelajaran Agama Hindu dengan metode Self Directed Learning berbasis ICT, (2) untuk mengetahui metode Self Directed Learning berbasis ICT bisa digunakan untuk meningkatkan pembelajaran Agama Hindu Siswa Kelas X 2 SMA Negeri 1 Tabanan, (3) untuk mengetahui tanggapan siswa kelas X 2 SMA Negeri 1 Tabanan terhadap penggunaan metode Self Directed Learning berbasis ICT dalam pembelajaran Agama Hindu. Penelitian ini didasari oleh landasan teori diantaranya: (1) Penelitian Tindakan Kelas (PTK), (2) Metode Pembelajaran, (3) Metode Self Directed Learning berbasis ICT, (4) Pembelajaran Agama Hindu.

Menurut (Azizah, 2021) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu bentuk kajian atau kegiatan ilmiah dan bermetode yang dilakukan oleh guru/peneliti didalam kelas dengan menggunakan tindakan-tindakan untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran. Adapun tujuan utama dari Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk memperbaiki kembali dan meningkatkan kualitas layanan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran. Manfaat dari Penelitian Tindakan Kelas diantaranya: (1) dapat dijadikan sebagai inovasi dalam pembelajaran, (2) sebagai perkembangan dari kurikulum pada tingkatan regional/nasional, dan (3) dapat meningkatkan kompetensi pendidikan. Metode pembelajaran adalah serangkaian strategi, teknik, dan pendekatan yang digunakan dalam proses pengajaran dan pembelajaran untuk membantu siswa memahami dan menguasai materi pelajaran (Riza & Barrulwalidin, 2023). Adanya metode pembelajaran ini supaya berguna pada saat memberikan materi untuk para siswa dengan memberikan perencanaan yang sudah disetujui. Dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah tata cara atau perencanaan yang meringankan proses pembelajaran mengenai pemahaman siswa dengan materi yang diberikan oleh guru di pembelajaran tersebut.

Self Directed Learning merupakan model pembelajaran yang mempelajari tentang kesiapan untuk melakukan pembelajaran secara mandiri dengan beberapa indikator yang memiliki sifat inisiatif belajar atau tanpa bantuan dari orang lain. Bantuan yang dimaksud adalah merumuskan tujuan pembelajaran, mengidentifikasi sumber belajar, menentukan strategi belajar, dan mengevaluasi hasil belajar (Zamnah & Ruswana., 2018). Dasar dari pembelajaran mandiri ada dua, di antaranya sebagai proses belajar yang menjadikan seseorang mampu bertanggung jawab dalam melaksanakan, merencanakan, dan memiliki kebebasan secara penuh untuk mengontrol batasan materi yang dipelajari, serta evaluasi. Self directed learning dapat meningkatkan pengetahuan, keahlian, prestasi dan pengembangan individu secara mandiri. Perspektif lainnya adalah belajar mandiri sebagai pembentukan karakteristik seseorang untuk bertanggung jawab dan aktif dalam proses belajar

Information and Communication Technologies (ICT) adalah payung besar terminologi yang mencakup seluruh peralatan teknis untuk memproses dan menyampaikan informasi (Paradigma, 2021). TIK mencakup dua aspek yaitu teknologi informasi dan teknologi komunikasi. Teknologi informasi meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi. Sedangkan teknologi komunikasi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat yang satu ke lainnya. Oleh karena itu, teknologi informasi dan teknologi komunikasi adalah dua buah konsep yang tidak terpisahkan. Jadi Teknologi Informasi dan Komunikasi mengandung pengertian luas yaitu segala kegiatan yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan, pemindahan informasi antar media.

Pendidikan Agama Hindu adalah tata nilai yang menjadi norma-norma agama Hindu yang telah tersurat secara jelas dan lengkap dalam kitab-kitab suci atau sastra- sastra agama Hindu (Sukerni & Arini, 2023). Norma-norma agama Hindu yang menjadi landasan pendidikan agama Hindu. Prinsip agama Hindu jelas dan dapat dijadikan landasan pendidikan untuk mewujudkan sistem transformasi yang konstruktif. Dalam arah pengembangan akhlak mulia yang dinantikan (Gateri, 2019). Pendidikan agama Hindu sangat penting dalam situasi ini untuk membantu siswa dalam memahami dan mengatasi dilema moral yang terjadi di dunia digital. Kitab suci atau sastra-sastra agama Hindu memuat uraian yang jelas dan menyeluruh tentang norma-norma agama Hindu yang menjadi landasan pendidikan agama Hindu. Prinsip agama Hindu jelas dan dapat dijadikan landasan pendidikan untuk mewujudkan sistem transformasi yang konstruktif..

2 Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menjabarkan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Metode penelitian ini mengulas tentang prosedur yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian. Prosedur penelitian ini merujuk pada tahapan-tahapan dalam penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan lima (5) metode penelitian sebagai penentu dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, yaitu: (1) Jenis Penelitian, (2) Subjek dan objek penelitian, (3) Penuntun penelitian, (4) Teknik dan cara mengumpulkan data, (5) Uji hasil. Prosedur penelitian merupakan suatu kerangka sebagai dasar dari penelitian agar tujuan penelitian dapat dicapai sesuai dengan perencanaan serta peneliti juga dapat memperoleh data yang factual (Anggraini, 2019). Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu meningkatkan pembelajaran Agama Hindu siswa kelas x SMA Negeri 1 Tabanan dengan menggunakan metode Self Directed Learning berbasis ICT.

Subjek dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X 2 SMA Negeri 1 Tabanan yang beragama Hindu berjumlah 45 orang yang terdiri dari 19 orang laki-laki dan 24 orang perempuan. Siswa yang dijadikan subjek penelitian hanya 1 kelas. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan, peneliti mendapatkan informasi bahwa siswa dalam kelas tersebut memiliki minat belajar dan hasil belajar yang cukup rendah. KKM yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah pada jenjang kelas X dalam mata pelajaran Agama Hindu yaitu 75. Objek pada penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu ada yang memperlihatkan proses dan objek yang memperlihatkan hasil. Objek yang memperlihatkan proses yaitu penggunaan metode Self Directed Learning Berbasis ICT, sedangkan objek yang memperlihatkan hasil yaitu meningkatnya kemampuan siswa dalam Agama Hindu.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua (2) siklus kegiatan. Pada siklus I kegiatan dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data dan refleksi. Apabila pada penelitian siklus I belum mencapai dari tujuan dari pembelajaran, maka kegiatan siklus II pada penelitian akan dilaksanakan dengan mengikuti pola kegiatan yang sama pada siklus I yang sampai akhirnya mencapai dari pada tujuan pembelajaran. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu deskriptif kuantitatif yang digunakan

dalam menghitung data dari hasil pengetahuan siswa kelas X 2 SMA Negeri 1 Tabanan dalam pembelajaran Agama Hindu dan deskriptif kualitatif digunakan untuk mengetahui hasil pendapat siswa dari pembelajaran Agama Hindu dengan menggunakan metode Self Directed Learning berbasis ICT.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan empat rancangan di dalam melaksanakan penelitian, yaitu (a) Perencanaan, (b) Pelaksanaan, (c) Pengumpulan data, (d) Refleksi. Untuk peneliti ini menggunakan tiga (3) jenis alat pengumpulan data, diantaranya: (a) Data yang digunakan peneliti dalam proses kegiatan pembelajaran berlangsung, dimana lembar penilaian ini digunakan untuk menilai dari pada proses kegiatan pembelajaran Agama Hindu dengan menggunakan metode Self Directed Learning berbasis ICT. Untuk lembar penilaian ini peneliti menggunakan dua (2) lembar penilaian, yaitu lembar penilaian untuk siswa dan lembar penilaian untuk guru. (b) Data untuk hasil pengetahuan siswa terkait pemahaman siswa terhadap pembelajaran Agama Hindu dengan menggunakan metode Self Directed Learning berbasis ICT, peneliti menggunakan lembar penilaian berupa tes pengetahuan Agama Hindu. (c) Data terkait pendapat siswa terhadap pembelajaran Agama Hindu dengan metode Self Directed Learning berbasis ICT, peneliti menggunakan lembar penilaian berupa lembar angket/kuesioner.

Lembar angket/kuesioner ini tidak hanya mengetahui pendapat siswa terhadap pembelajaran Agama Hindu dengan metode Self Directed Learning berbasis ICT, akan tetapi lembar angket/kuesioner berkaitan akan permasalahan siswa di dalam mengikuti pembelajaran, tata cara dalam mengikuti pembelajaran, tuntunan dalam mengikuti proses pembelajaran, dan untuk mengetahui rasa keingintahuan siswa terhadap pembelajaran yang sedang di ikuti. Penentuan hasil dari penelitian yang dilakukan serta pengujian hasil didapatkan dari lembar penilaian dari hasil proses kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan baik itu dari lembar penilaian siswa maupun lembar penilaian guru berupa data kualitatif. Sedangkan untuk pengujian hasil data pemahaman siswa terhadap pembelajaran Agama Hindu didapatkan dari hasil tes lembar penilaian pengetahuan dalam bentuk data kuantitatif. Dalam pengujian hasil data penelitian, peneliti berpatokan dengan kriteria penilaian pada mata pelajaran yang sudah ditentukan. Menurut kriteria penilaian di kelas X 2 SMA Negeri 1 Tabanan untuk mata pelajaran Agama Hindu, nilai ketuntasan belajar siswa adalah 75. Sehingga siswa yang sudah dikatakan tuntas pada kriteria penilaian pada mata pelajaran, apabila siswa sudah mendapatkan nilai paling kecil 75. Itu dilihat dari klasikal, pembelajaran dikatakan tuntas apabila 80% dari jumlah siswa sudah mendapatkan nilai paling sedikit (minimal) 75 dan apabila sudah meningkat, maka penelitian sudah dikatakan tuntas dan juga kegiatan penelitian dapat dihentikan/selesai

3 Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan, sebelum menggunakan metode Self Directed Learning berbasis ICT dalam pembelajaran Agama Hindu, peneliti melihat data awal siswa dalam pembelajaran Agama Hindu dimana pada data awal masih banyak siswa belum memenuhi daripada kriteria penilaian. Pada data awal siswa berada di angka rata-rata 70, dari jumlah siswa sebanyak 45 orang hanya 17 orang siswa tuntas dalam pembelajaran Agama Hindu dan sebanyak 28 orang siswa yang belum tuntas dalam kriteria penilaian siswa dalam pembelajaran Agama Hindu. Kemudian pada siklus I, kegiatan pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam pembuka yang disusul oleh siswa dan berdoa, guru mengecek kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran serta guru mengabsensi siswa. Setelah itu guru memberikan apersepsi tentang materi Agama Hindu, dan tujuan pembelajaran, serta mempersiapkan metode pembelajaran. Kemudian pembelajaran dilanjutkan ke kegiatan inti yakni dimulai dengan guru memberikan gambaran secara umum tentang materi pembelajaran Agama Hindu. Setelah selesai memberikan gambaran materi, kemudian guru memberikan siswa kesempatan untuk bertanya jika ada yang belum paham. Namun karena tidak ada siswa yang bertanya jadi guru menyimpulkan bahwa siswa sudah memahami penjelasan dari guru. Kemudian dilanjutkan dengan memberikan tes terhadap siswa. Karena waktu pembelajaran telah usai, guru bertanya kembali kepada siswa apakah ada yang belum dipahami. Karena tidak ada siswa yang menanggapi maka guru menyimpulkan bahwa siswa telah memahami pembelajaran. Kemudian guru menyimpulkan pembelajaran dan menutup pembelajaran dengan salam penutup dan berdoa. Pembelajaran akan dilanjutkan pada pertemuan berikutnya. Hasil tes yang diberikan oleh guru menunjukkan rata-rata kelas pada siklus I yakni 71,11 dan presentase ketuntasan belajar siswa sebesar 48,89% (22 orang). Dari data yang diperoleh pada siklus I, dapat disimpulkan pembelajaran Agama Hindu dengan metode Self Directed Learning berbasis ICT pada siswa kelas X 2 SMA Negeri 1 Tabanan belum berhasil karena belum mencapai KKM. Maka dari itu perlu ditingkatkan kembali pada siklus II. Berikut hasil tes siswa pada siklus I.

Tabel 1. Hasil Siklus I

Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-rata	Jumlah siswa yang tuntas	Jumlah siswa yang belum tuntas
60	85	72,22	22	23

Setelah melakukan siklus I, maka langkah selanjutnya yakni memberikan lembar kuesioner kepada siswa untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran Agama Hindu menggunakan metode Self Directed Learning berbasis ICT. Lembar kuesioner ini dibuat dengan lima pertanyaan dengan kategori Sangat Setuju, Setuju, Kurang Setuju, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju. Kuesioner diberikan pada akhir pembelajaran. Hasil dari kuesioner pada siklus I menunjukkan rata-rata yakni 20,65. Dari 45 siswa yang memberikan tanggapan sangat setuju yakni 13 orang (28,89%). Pada siklus I, terdapat beberapa kendala seperti kurangnya waktu pembelajaran, guru hanya sebentar memberikan penjelasan mengenai pelaksanaan metode Self Directed Learning berbasis ICT, siswa masih malu untuk bertanya dan siswa juga banyak yang kurang memperhatikan guru serta ada beberapa siswa yang masih ribut di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung. Selain itu terdapat siswa yang masih terlambat masuk kelas. Hal itu yang menyebabkan banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM. Kendala-kendala yang ditemukan pada siklus I selanjutnya akan diperbaiki kembali pada siklus II. Maka dari itu, peneliti melakukan kegiatan pembelajaran kembali pada siklus II sampai memperoleh hasil yang diharapkan yakni mencapai KKM.

Untuk mengatasi tantangan yang diidentifikasi pada siklus I, guru membuat sejumlah penyesuaian terhadap peningkatan pembelajaran siswa pada siklus II. Kegiatan pembelajaran hampir sama dengan siklus I; seperti biasa, kegiatan dimulai dengan salam dan doa. Langkah berikutnya adalah melakukan absensi untuk menilai kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Setelah itu guru memberikan apersepsi tentang materi dalam Agama Hindu dan tujuan pembelajaran, mempersiapkan alat-alat pembelajaran. Kemudian pembelajaran dilanjutkan ke kegiatan inti yakni dimulai dengan guru memberikan penjelasan terkait materi dalam Agama Hindu. Setelah selesai menyampaikan materi, kemudian guru memberikan siswa kesempatan untuk bertanya jika ada yang belum paham. Kali ini sudah ada beberapa siswa yang ingin bertanya dan guru menjawab pertanyaan tersebut. Kegiatan dilanjutkan dengan guru menerapkan metode Self Directed Learning berbasis ICT, dimana ICT yang digunakan yaitu berupa video youtube. Pada saat pembelajaran dilaksanakan siswa menjadi bersemangat serta antusias mengikuti tes yang diberikan oleh guru. Kemudian guru memberikan tes. Tes yang diberikan guru sama seperti tes yang ada pada siklus I, yaitu tes berupa materi Agama Hindu yang akan di analisis oleh siswa. Setelah selesai mengerjakan tes kepada siswa, guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam penutup dan berdoa. Hasil tes dalam pembelajaran Agama Hindu yang diberikan oleh guru menunjukkan rata-rata kelas pada siklus II menunjukkan peningkatan yakni 94,44 dan persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 100% (45 orang). Dari data yang diperoleh pada siklus II, dapat disimpulkan pembelajaran Agama Hindu menggunakan metode Self Directed Learning berbasis ICT pada siswa kelas X 2 SMA Negeri 1 Tabanan sudah berhasil karena sudah mencapai KKM. Berikut hasil tes siswa pada siklus II.

Tabel 2. Hasil Siklus II

Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-rata	Jumlah siswa yang tuntas	Jumlah siswa yang belum tuntas
75	100	94,44	45	-

Sama seperti siklus I, setelah melakukan kegiatan siklus II, maka langkah selanjutnya yakni memberikan lembar kuesioner kepada siswa untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran Agama Hindu menggunakan metode Self Directed Learning berbasis ICT. Kuesioner ini dibuat dengan lima pertanyaan dengan kategori Sangat Setuju, Setuju, Kurang Setuju, Tidak Setuju dan sangat tidak setuju. Kuesioner diberikan pada akhir pembelajaran. Hasil dari kuesioner pada siklus II menunjukkan rata-rata yakni 25,62. Dari 45 siswa yang memberikan tanggapan sangat setuju yakni 43 diri (95,56%). Maka, dapat disimpulkan bahwa siswa setuju dengan penggunaan metode Self Directed Learning berbasis ICT pada

pembelajaran Agama Hindu. Adanya peningkatan hasil belajar dan kuesioner siswa pada siklus II karena sudah dilakukan perubahan tata cara mengajar guru. Perubahan tersebut seperti guru sudah mampu memberikan cara mengajar dengan variatif, inovatif serta mampu menjelaskan mengenai tata cara penggunaan metode mind mapping, siswa sudah tidak malu untuk bertanya mengenai materi yang belum di pahami.

Dalam penelitian ini, terdapat peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa kelas X 2 SMA Negeri 1 Tabanan dalam pembelajaran Agama Hindu sebelum menggunakan metode Self Directed Learning berbasis ICT, diperoleh nilai rata-rata yakni 61. Setelah dilaksanakan penelitian terjadi peningkatan nilai rata-rata pada siklus I yakni 72,22. Begitu pula terjadi peningkatan dari nilai rata-rata pada siklus I ke nilai rata-rata pada siklus II sebanyak 22,22 yakni 94,44. Pada persentase ketuntasan belajar siswa sebelum dilakukannya penelitian ini yakni 37,78% (17 orang tuntas). Setelah dilaksanakan penelitian, persentase ketuntasan belajar siswa meningkat yakni 44,44% (20 orang tuntas). Pada siklus II, persentase ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 100% (45 orang tuntas). Berdasarkan data tersebut dapat menunjukkan bahwa penerapan metode Self Directed Learning berbasis ICT dalam pembelajaran Agama Hindu dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, tanggapan siswa mengenai penggunaan metode Self Directed Learning berbasis ICT dalam pembelajaran Agama Hindu dapat dikatakan sudah baik, reaksi siswa terhadap penerapan metode Self Directed Learning berbasis ICT dalam pembelajaran agama Hindu bersifat positif karena pendekatan ini dapat membangkitkan minat siswa dalam belajar dan membantu pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.

Selanjutnya dilakukan uji hipotesis yaitu uji-t saling bebas dengan menguji hipotesis kedua untuk mengevaluasi penerapan metode Self Directed Learning berbasis ICT dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran Agama Hindu pada siswa kelas X 2 SMA Negeri 1 Tabanan. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah (1) $H_0: \mu_1 = \mu_2$: "Tidak ada pengaruh yang baik dan signifikan setelah menggunakan metode Self Directed Learning berbasis ICT untuk meningkatkan pembelajaran Agama Hindu pada siswa kelas X 2 SMA Negeri 1 Tabanan", (2) $H_0: \mu_1 \neq \mu_2$: "Terdapat pengaruh yang baik dan signifikan setelah menggunakan metode Self Directed Learning berbasis ICT untuk meningkatkan pembelajaran Agama Hindu pada siswa kelas X 2 SMA Negeri 1 Tabanan". Dasar pengambilan keputusan dalam uji-t saling bebas ini yakni: (a) jika nilai signifikansi (2-tailed) < 0,05 itu berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, (b) jika nilai signifikansi (2-tailed) > 0,05 itu berarti H_0 diterima H_1 ditolak (Nuryadi, 2017:113). Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis menggunakan program SPSS 26, didapatkan hasil nilai signifikansi (2-tailed) yakni 0,000. Karena nilai signifikansi (2-tailed) pada data perolehan nilai kemampuan dalam pembelajaran Agama Hindu menggunakan metode Self Directed Learning berbasis ICT < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti "Terdapat pengaruh yang baik dan signifikan setelah menggunakan metode Self Directed Learning berbasis ICT untuk meningkatkan kemampuan dalam pembelajaran Agama Hindu pada siswa kelas X 2 SMA Negeri 1 Tabanan.

4 Kesimpulan

Simpulan dari penelitian ini yaitu menggunakan metode Self Directed Learning berbasis ICT dalam pembelajaran Agama Hindu dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas X 2 SMA Negeri 1 Tabanan. Tata cara pembelajaran Agama Hindu menggunakan metode Self Directed Learning berbasis ICT pada kelas X 2 SMA Negeri 1 Tabanan diawali dengan guru mengucapkan salam pembukaan yang disusul oleh siswa dan berdoa, guru mengecek kesiapan belajar siswa dengan menjalankan absensi. Setelah itu guru memberikan apersepsi tentang materi Agama Hindu, menyampaikan kompetensi dasar (KD) dan tujuan pembelajaran, dan mempersiapkan media pembelajaran yakni metode Self Directed Learning berbasis ICT dalam pelajaran Agama Hindu. Setelah itu guru memberikan penjelasan tentang pengertian beserta contoh-contoh terkait materi. Setelah selesai menyampaikan materi, kemudian guru memberikan siswa bertanya jika ada yang belum paham. Kali ini sudah ada siswa yang mau bertanya, dan guru menjawab pertanyaan siswa tersebut. Setelah siswa paham dengan materi pelajaran, dilanjutkan dengan pemberian tes. Tes diberikan bertujuan untuk mengetes kemampuan siswa. Tes ini berupa google form dengan materi Agama Hindu di dalamnya. Tugas siswa yakni memecahkan permasalahan terkait materi agama Hindu dengan menggunakan metode Self Directed Learning berbasis ICT. Pada akhir pembelajaran, guru mengevaluasi pembelajaran, menyimpulkan pembelajaran, memberikan kuesioner kepada siswa untuk mengetahui tanggapan siswa tentang penggunaan metode Self Directed Learning berbasis ICT dalam pembelajaran agama Hindu. Kemudian guru menutup pelajaran dengan salam penutup dan doa.

Menggunakan metode Self Directed Learning berbasis ICT dapat meningkatkan pembelajaran Agama Hindu siswa kelas X 2 SMA Negeri 1 Tabanan. Hal itu dapat dilihat pada hasil belajar siswa. Nilai rata-rata siswa sebelum menggunakan metode mind mapping yakni 61. Pada persentase ketuntasan belajar siswa

sebelum dilakukannya penelitian ini yakni 37,78% (17 orang tuntas). Nilai rata-rata setelah menggunakan metode Self Directed Learning berbasis ICT pada siklus I mengalami peningkatan yakni nilai rata-rata sebanyak 72,22. Nilai rata-rata pada siklus II juga mengalami peningkatan dari siklus I sebanyak 22,22 yakni 94,44. Setelah dilaksanakan penelitian siklus I, persentase ketuntasan belajar siswa meningkat yakni 44,44% (20 orang tuntas). Pada siklus II, persentase ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 100% (45 orang tuntas). Selain itu, tanggapan siswa mengenai penggunaan metode Self Directed Learning berbasis ICT dalam pembelajaran Agama Hindu sudah bisa dikatakan baik.

Mengenai penggunaan metode Self Directed Learning berbasis ICT untuk meningkatkan kemampuan dalam pembelajaran Agama Hindu sudah diuji menggunakan uji hipotesis yakni uji-t saling bebas dengan mengujikan hipotesis kedua. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yakni: (1) $H_0: \mu_1 = \mu_2$: “Tidak ada pengaruh yang baik dan signifikan setelah menggunakan metode Self Directed Learning berbasis ICT untuk meningkatkan pembelajaran Agama Hindu pada siswa kelas X 2 SMA Negeri 1 Tabanan”, (2) $H_0: \mu_1 \neq \mu_2$: “Ada pengaruh yang baik dan signifikan setelah menggunakan metode Self Directed Learning berbasis ICT untuk meningkatkan pembelajaran Agama Hindu pada siswa kelas X 2 SMA Negeri 1 Tabanan”. Dasar pengambilan keputusan dalam uji-t saling bebas ini yakni: (a) jika nilai signifikansi (2-tailed) $< 0,05$ itu berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, (b) jika nilai signifikansi (2-tailed) $> 0,05$ itu berarti H_0 diterima H_1 ditolak. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis menggunakan program SPSS 26, didapatkan hasil nilai signifikansi (2-tailed) yakni 0,000. Karena nilai signifikansi (2-tailed) pada data perolehan nilai tes agama Hindu $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti “Ada pengaruh yang baik dan signifikan setelah menggunakan metode Self Directed Learning berbasis ICT untuk meningkatkan pembelajaran Agama Hindu pada siswa kelas X 2 SMA Negeri 1 Tabanan”

5 Daftar Pustaka

- Azizah, A. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran. *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15–22. <https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475>
- Burhanuddin, O. (2019). PENGEMBANGAN BAHASA SUMBAWA STANDARD Oleh Burhanuddin. 21.
- Fitri, S. F. N. (2021). Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1617–1620. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1148/1029>
- Gateri, N. W. (2019). Pendidikan Karakter Hindu. *Bawi Ayah: Jurnal Pendidikan Agama Dan Budaya Hindu*, 10(1), 12–24. <https://doi.org/10.33363/ba.v10i1.219>
- Ict, B., & Pendekatan, D. (2020). Siti Halidah , Implementasi ICT ... 1–15.
- Lafendry, F. (2022). Implementasi ICT dalam Proses Pembelajaran di Sekolah. *Tarbawi*, 5(1), 41–53. <https://stai-binamadani.e-journal.id/Tarbawi/article/view/316>
- Paradigma, J. (2021). Volume 11, Nomor 1, April 2021 | 215. 11(April), 215–243.
- Pendidikan, J., Indonesia, M., Zamnah, L. N., & Ruswana, A. M. (2018). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SELF-DIRECTED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN MATEMATIS MAHASISWA. 52–56.
- Riza, S., & Barrulwalidin, B. (2023). Ruang Lingkup Metode Pembelajaran. *ISLAMIC PEDAGOGY: Journal of Islamic Education*, 1(2), 120–131. <https://doi.org/10.52029/ipjie.v1i2.157>
- Salsabila, U. H., & Agustian, N. (2021). DALAM PEMBELAJARAN. 3, 123–133.
- Sukerni, N. M., & Arini, N. W. (2023). Eksistensi Pendidikan Agama Hindu di Era Digital Dalam Memperkuat Karakter Siswa. *Jurnal Ilmu Agama*, 6(4), 421–426. <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/kamaya>
- Wahyudi, L. (2022). Mengukur Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Ma'arif Jurnal of Education Madrasah Innovation and Aswaja Studies (MJEMIAS)*, 1(1), 18–22. <https://jurnal.maarifnumalang.id/> (diunduh 10 Februari 2022)
- Wardani, R. R. P. (2019). Strategi Sekolah Menengah Kejuruan dalam Proses Pembelajaran Menggunakan Media Elektronik (Studi di SMK Telkom Malang). *Sarjana thesis, Universitas Brawijaya*. <http://repository.ub.ac.id/view/divisions/fia=5Fap/>